



EDUKASI ETIKA KOMUNIKASI DUA ARAH SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN IBU HAMIL

**Juwita Desri Ayu^{1*}, Inggit Primadevi², Rosianna Aulia R³, Tia Putri Amanda⁴,
Reni Anggreini⁵**

¹*Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu*

²⁻⁵*Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran*

*Penulis Korespondensi: jdesriayu@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu hamil melalui edukasi etika komunikasi dua arah antara pasien dan bidan dalam pelayanan antenatal care (ANC). Komunikasi yang etis dan empatik merupakan komponen penting dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil, pemahaman hak pasien, serta kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi komunikasi etis, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 42 ibu hamil trimester kedua dan ketiga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sejak pre-test. Meskipun demikian, edukasi yang diberikan berperan dalam memperkuat dan memperdalam pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh pergeseran skor pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi dalam kategori baik, peningkatan pemahaman komunikasi empatik, serta meningkatnya keberanian ibu hamil dalam menyampaikan keluhan kepada bidan. Edukasi etika komunikasi dua arah efektif sebagai strategi penguatan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil untuk berinteraksi secara aktif dan etis dengan bidan. Penerapan kegiatan secara berkelanjutan berpotensi mendukung peningkatan mutu pelayanan kebidanan dan keselamatan maternal.

Kata kunci: ANC, Etika Komunikasi, Komunikasi Dua Arah, Pemberdayaan Ibu Hamil.

Abstract

This community service program aimed to empower pregnant women through education on two-way communication ethics between patients and midwives in antenatal care (ANC) services. Ethical and empathetic communication is an essential component in enhancing maternal participation, understanding of patient rights, and the quality of interactions with healthcare providers. The program was implemented using an educational and participatory approach, including interactive counseling, ethical communication demonstrations, and evaluation through pre-test and post-test questionnaires. A total of 42 pregnant women in their second and third trimesters participated in the activity. The evaluation results indicated that all participants had a good level of knowledge at baseline. Nevertheless, the educational intervention functioned to reinforce and deepen participants' understanding, as reflected by a shift toward higher knowledge scores within the good category, improved comprehension of empathetic communication, and increased confidence in expressing concerns to midwives. Education on two-way communication ethics proved effective as a reinforcement strategy to

strengthen pregnant women's readiness to engage actively and ethically with midwives. Sustainable implementation of this program may contribute to improved quality of midwifery services and maternal safety.

Keywords: Antenatal Care; Communication Ethics; Two-way Communication; Pregnant Women Empowerment.

1. PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan fase penting dalam kehidupan perempuan yang membutuhkan perhatian menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Pelayanan antenatal care (ANC) berperan sebagai upaya utama dalam memantau kesehatan ibu dan janin, sehingga keberhasilan pelayanan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Komunikasi yang efektif memungkinkan ibu hamil memahami kondisi kesehatannya, memperoleh informasi mengenai nutrisi, tanda bahaya kehamilan, imunisasi, serta persiapan persalinan secara optimal (Kemenkes RI, 2021).

Pelayanan antenatal tidak hanya mencakup pemeriksaan klinis, tetapi juga edukasi kesehatan yang disampaikan melalui interaksi yang responsif dan empatik. Namun, dalam praktiknya, sebagian ibu hamil masih bersikap pasif dan enggan menyampaikan keluhan. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan pemahaman mengenai hak pasien, serta budaya komunikasi yang cenderung menempatkan tenaga kesehatan sebagai pihak yang dominan (Rahayu & Dewanti, 2020).

Permasalahan kesehatan ibu hamil masih menjadi isu global yang signifikan, ditandai dengan tingginya angka anemia, kekurangan gizi, serta berbagai komplikasi kehamilan yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu di banyak negara (World Health Organization, 2023). Di kawasan Asia, tantangan tersebut semakin kompleks akibat kesenjangan sosial-ekonomi, kepadatan penduduk, serta distribusi layanan kesehatan yang belum merata. Akibatnya, masih banyak ibu hamil yang tidak menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin dan mengalami masalah kesehatan selama kehamilan.

Kesenjangan komunikasi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan dapat berdampak pada rendahnya pemahaman ibu mengenai risiko kehamilan, terhambatnya proses pengambilan keputusan, serta ketidakpatuhan terhadap anjuran medis. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi serius seperti perdarahan, preeklamsia, dan penurunan gerak janin apabila tidak terdeteksi secara dini (Fitriani, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif ibu hamil

melalui edukasi komunikasi dua arah yang etis dan empatik. Pendekatan komunikasi dua arah diyakini mampu membangun kepercayaan diri ibu hamil, mempermudah penyampaian keluhan, serta memperkuat hubungan terapeutik antara ibu hamil dan bidan. Edukasi semacam ini tidak hanya meningkatkan mutu pelayanan antenatal, tetapi juga berkontribusi pada keselamatan ibu dan bayi (Wulandari & Puspitasari, 2023; Notoatmodjo, 2020).

Upaya peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai komunikasi dua arah dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, seperti penyuluhan atau kelas ibu hamil, simulasi percakapan antara ibu dan bidan, serta penggunaan media edukasi yang mudah dipahami. Selain itu, penciptaan suasana pelayanan yang terbuka dan penuh empati selama pemeriksaan ANC menjadi faktor penting dalam memperkuat kemampuan komunikasi ibu hamil dengan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2021; Hidayat, 2019).

Etika komunikasi dalam pelayanan kebidanan mencakup prinsip empati, kerahasiaan, transparansi, serta penghormatan terhadap otonomi pasien. Penerapan komunikasi yang etis terbukti dapat meningkatkan kepercayaan, menurunkan tingkat stres ibu hamil, serta meningkatkan kepatuhan terhadap saran kesehatan, sehingga berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu-baby (Aini & Sari, 2020). Prinsip ini sejalan dengan pendekatan Asuhan Sayang Ibu (ASI/ANC) yang menekankan keselamatan, kenyamanan, serta pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional ibu hamil melalui pelayanan yang bermutu dan berbasis bukti ilmiah (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Selain itu, pelaksanaan pelayanan kebidanan juga telah diatur dalam Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada “edukasi etika komunikasi dua arah antara pasien dan bidan sebagai upaya pemberdayaan ibu hamil”.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat pemahaman dan kesiapan ibu hamil dalam menerapkan komunikasi dua arah yang etis dengan bidan melalui edukasi partisipatif.

2. METODE PENGABDIAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat disusun untuk memastikan kegiatan edukasi berjalan sistematis, terukur, dan sesuai dengan karakteristik sasaran. Pendekatan yang digunakan

menekankan partisipasi aktif ibu hamil serta kolaborasi dengan mitra layanan kesehatan, sehingga proses edukasi tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif. Seluruh tahapan kegiatan dirancang untuk memperkuat pemahaman, sikap, dan kesiapan ibu hamil dalam menerapkan komunikasi dua arah yang etis dengan bidan selama pelayanan antenatal care (ANC).

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman serta kesiapan ibu hamil dalam menerapkan komunikasi dua arah yang etis dengan bidan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi komunikasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test.

Subjek dan Lokasi

Subjek kegiatan adalah 42 ibu hamil trimester kedua dan ketiga yang berada di Kabupaten Pesawaran, Pringsewu, dan Tanggamus. Pemilihan peserta dilakukan bekerja sama dengan bidan desa dan kader posyandu sebagai mitra kegiatan.

Instrumen dan Prosedur

Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan tentang etika komunikasi dua arah yang terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test, dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai etika komunikasi dua arah, hak dan kewajiban pasien, serta konsep Asuhan Sayang Ibu. Selanjutnya dilakukan demonstrasi komunikasi etis antara bidan dan ibu hamil, dan diakhiri dengan pengisian post-test serta pembagian leaflet edukatif. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas isi oleh dosen ahli kebidanan.

Teknik Analisis Data

Data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat distribusi dan pergeseran skor pengetahuan peserta. Selain itu, analisis kualitatif dilakukan terhadap catatan diskusi dan tanggapan peserta untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan sikap terhadap

komunikasi empatik.

Partisipasi Mitra

Bidan desa dan kader posyandu berperan sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, mulai dari koordinasi lokasi, rekrutmen peserta, hingga pemberian masukan selama proses evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data Karakteristik Responden

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 42 ibu hamil sebagai responden. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 25–35 tahun (60%), berpendidikan menengah (SMA) sebesar 57%, dan tidak bekerja (88%). Berdasarkan paritas, mayoritas responden merupakan multigravida (66,7%), serta sebagian besar berada pada trimester kedua (57%) dan ketiga (43%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sasaran kegiatan berada pada kelompok ibu hamil yang aktif menjalani pemeriksaan antenatal dan relevan untuk diberikan edukasi mengenai etika komunikasi dua arah antara ibu hamil dan bidan. Variasi usia, pendidikan, dan paritas mencerminkan pentingnya pendekatan edukasi yang komunikatif dan mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Tabel 1. Analisis Data Responden

Variabel	n	Per sentas e %
Karakteristik Ibu		
Umur Ibu		
- 18-25thn	1 3	31 %
- 25-35thn	2 5	60 %
- >35 thn	4	9,5 %
Tingkat Pendidikan Ibu		
- Pendidikan Dasar (SD – SMP)	1 2	28, 6%

- Pendidikan Menengah (SMA)	2 4	57 %
- Diploma/S1/S2	4	9,5 %
Pekerjaan		
- Bekerja	5	12 %
- Tidak bekerja	3 7	88 %
Paritas		
- Primigravida	1 4	33 %
- Multigravida	2 8	66, 7 %
Trimester Kehamilan		
- Trimester I	-	-
- Trimester II	2 4	57 %
- Trimester III	1 8	43 %

B. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Ibu Hamil Mengenai Etika Komunikasi Dua Arah Antara Pasien (Ibu Hamil) dan Bidan Sebelum dan Setelah Dilakukan Kegiatan Edukasi Pemberdayaan (n = 42)

Hasil analisis tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan edukasi disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3. Berdasarkan hasil pre-test, seluruh responden (100%) telah berada pada kategori pengetahuan baik. Tidak ditemukan responden dengan kategori pengetahuan cukup maupun kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki pengetahuan dasar yang memadai mengenai komunikasi dalam pelayanan antenatal.

Setelah pelaksanaan edukasi, hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh responden tetap berada pada kategori pengetahuan baik (100%). Tidak terdapat perubahan jumlah responden pada kategori pengetahuan, sehingga secara kategori tidak terlihat adanya peningkatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi berfungsi sebagai upaya penguatan (reinforcement) terhadap pengetahuan yang telah dimiliki ibu hamil

sebelumnya.

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Ibu Hamil Pre-Post Edukasi

Variabel	Kategori Baik	n(pr e)	n(post)	%(pre)	%(pos t)
Tingkat Pengeta huan	Skor 10	5	9	11,90 %	21,43 %
	Skor 9	31	31	73,81 %	73,81 %
	Skor 8	6	2	14,29 %	4,76%

Tabel 3. Kategori Baik

Variabel	Kategori	n(pr e)	n(post)	%(pr e)	%(pos t)
Tingkat Pengeta huan	Baik	42	42	100%	100 %
	Cukup	0	0	0%	0%
	Kurang	0	0	0%	0%

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi berperan sebagai penguatan pemahaman dan partisipasi ibu hamil dalam komunikasi dua arah. Dokumentasi kegiatan berikut menggambarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di lapangan.

3. Dokumentasi Kegiatan



4. Pembahasan

Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Etika Komunikasi

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, seluruh peserta telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai etika komunikasi antara ibu hamil dan bidan sejak sebelum pelaksanaan edukasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memperoleh informasi dasar terkait hak pasien dan kewajiban bidan dalam pelayanan antenatal. Meskipun tidak terjadi perubahan kategori tingkat pengetahuan, analisis skor menunjukkan adanya penguatan pemahaman setelah kegiatan edukasi dilaksanakan.

Penguatan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang mencapai skor tertinggi pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berperan dalam memperdalam pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip etika komunikasi, seperti penghormatan terhadap otonomi pasien, pentingnya persetujuan tindakan (informed consent), serta keterbukaan informasi dalam pelayanan kebidanan. Temuan ini sejalan dengan ketentuan dalam Permenkes Nomor 4 Tahun 2018 yang menegaskan kewajiban bidan untuk memberikan pelayanan yang beretika, transparan, dan menghormati hak pasien.

Selain memperkuat aspek kognitif, kegiatan edukasi juga berkontribusi pada peningkatan kesiapan peserta dalam menerapkan komunikasi dua arah selama pemeriksaan antenatal. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih konsisten terhadap pentingnya menyampaikan keluhan, mengajukan pertanyaan, serta terlibat aktif dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan. Dengan demikian, edukasi yang diberikan berfungsi sebagai upaya penguatan

(reinforcement) terhadap pemahaman etika komunikasi yang telah dimiliki peserta, bukan sebagai peningkatan kategori tingkat pengetahuan.

5. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan Hasil Pre-Post

Hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berjalan efektif sebagai upaya penguatan pemahaman peserta. Meskipun tidak terjadi perubahan kategori tingkat pengetahuan, analisis skor menunjukkan pergeseran ke skor yang lebih tinggi dalam kategori baik, terutama pada aspek etika dan empati dalam komunikasi. Peserta menjadi lebih mampu mengenali sikap profesional bidan, memahami hak mereka sebagai pasien, serta mengenali bentuk komunikasi dua arah yang sesuai dalam pelayanan antenatal. Temuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi melalui konseling tatap muka dan penggunaan media edukatif berperan optimal dalam memperkuat pemahaman dan kesiapan peserta untuk berkomunikasi secara aktif dan etis.

6. Implikasi Hasil Terhadap Pelayanan Kebidanan

Hasil penguatan pemahaman peserta melalui kegiatan edukasi ini memberikan implikasi positif terhadap pelayanan kebidanan. Ibu hamil menjadi lebih berani menyampaikan keluhan, lebih memahami hak sebagai pasien, serta mampu membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan bidan. Kondisi ini mendukung terciptanya hubungan terapeutik yang lebih harmonis, sehingga pelayanan antenatal dapat berlangsung lebih efektif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.

7. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai etika komunikasi dua arah antara ibu hamil dan bidan sejak sebelum edukasi

dilaksanakan. Kegiatan edukasi tidak mengubah kategori tingkat pengetahuan, namun berperan sebagai penguatan (reinforcement) yang memperdalam pemahaman, meningkatkan konsistensi jawaban, serta mendorong kesiapan ibu hamil dalam menerapkan komunikasi dua arah yang etis selama pelayanan antenatal. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi dan keberanian ibu hamil dalam menyampaikan pertanyaan dan keluhan, sehingga berpotensi mendukung mutu pelayanan kebidanan yang lebih berorientasi pada kebutuhan pasien.

Saran

1. Ibu hamil diharapkan dapat menerapkan komunikasi dua arah yang terbuka dan etis selama pemeriksaan antenatal, termasuk menyampaikan keluhan, kebutuhan, dan pertanyaan kepada bidan secara aktif.
2. Bidan diharapkan terus menerapkan prinsip komunikasi empatik, keterbukaan informasi, serta penghormatan terhadap otonomi pasien dalam setiap pelayanan antenatal.
3. Kegiatan edukasi serupa perlu direplikasi dengan instrumen evaluasi yang lebih sensitif untuk menangkap perubahan kualitas pemahaman, serta memanfaatkan media audiovisual agar pesan edukasi lebih mudah dipahami.
4. Disarankan melibatkan bidan sebagai subjek evaluasi untuk menilai efektivitas komunikasi dua arah dari dua perspektif, yaitu pasien dan tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, "Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Edukasi Etika Komunikasi 2 Arah." Terima kasih kepada para tim pengabdian kepada masyarakat, ibu hamil yang berpartisipasi, dan semua kolaborator yang telah berkontribusi dalam proses ini. Semoga hasil pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi pengembangan program edukasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Shaheen, A., Heena, H., Nofal, A., Riaz, M., & Alfayyad, I. (2020). Knowledge of obstetric danger signs among Saudi Arabian women. *BMC Public Health*, 20(1), 1–6.
- Aini, N., & Sari, D. P. (2020). Etika komunikasi bidan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 45–52.
- Aini, N., & Sari, D. P. (2020). Hukum dan etika komunikasi. Widini Media Utama.
- Asyah, N. (2023). Pelindungan hukum bagi bidan dalam memberikan pelayanan obat kepada pasien dalam praktik kebidanan di daerah terpencil. *Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan*, 82–92.
- Dewi, S. R., & Kusuma, H. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi etika komunikasi bidan dengan ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 67–74.
- Eppang, Y. (2020). Pengaruh konseling saat antenatal care (ANC) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kapasa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Fitriani, L., & Sari, N. P. (2023). Pengembangan model etika komunikasi untuk bidan dalam pelayanan antenatal. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 21(1), 33–41.
- Fitriani, S. (2022). Hubungan komunikasi bidan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan antenatal. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 12(1), 45–52.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku kesehatan ibu dan anak.

- Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kelas ibu hamil: Panduan fasilitator. Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Martha, R., Wulandari, R., & Pertiwi, I. (2025). Pengaruh konseling antenatal terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Primary Journal of Multidisciplinary Research, 1(5), 189–194.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual.
- Mwene-Batu, P., Ndokabilya, E., Lembebu, J. C., Ngaboyeka, G., Mary, M., Tappis, H., Dramaix, M., Chimanuka, C., Chiribagula, C., Bigirinama, R., Hermans, M. P., & Bisimwa, G. (2024). Maternal mortality in Eastern Democratic Republic of Congo: A 10-year multi-zonal institutional death review. BMC Public Health, 24(1).
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Purba, S. H., Ariyani, I., Delima, & Nasution, M. S. R. (2025). Sistematik literature review: Peran sistem kesehatan dalam penurunan angka kematian ibu dan anak. Al-Dyas.
- Rahayu, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan determinan kejadian anemia ibu hamil. JIK Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(2), 78.
- Wulandari, A., & Puspitasari, T. (2023). Pemberdayaan ibu hamil melalui edukasi kesehatan reproduksi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat, 5(1), 101–108.
- World Health Organization. (2023). Hypertension in Indonesia